
PENGEMBANGAN DESTINASI “AIK BUKAK” DI ZONA AIK MENENG

Oleh

Fajariah

Fungsional Perencana Ahli Muda Bapperida Kabupaten Lombok Tengah

Email: fajariahmtr@gmail.com

Article History:

Received: 04-06-2025

Revised: 11-06-2025

Accepted: 14-07-2025

Keywords:

Zona Aik Meneng, Aik Bukak,
Pengembangan Destinasi
Wisata, PAD, Aktivitas
Perekonomian

Abstract: Pengembangan pariwisata Kabupaten Lombok Tengah terbagi menjadi 3 kawasan yang didasarkan pada ciri dan potensi masing masing kawasan. Kawasan Utara (Aik Meneng) dikembangkan wisata pegunungan, Kawasan Tengah (Tunjung Tilah) dengan kekayaan budayanya dan Kawasan Selatan (Empak Bau) dengan wisata pantai. Pembangunan fisik masif di zona empak bau dengan keberadaan KEK dan beroperasinya BIL. Pembangunan pariwisata di zona Aik meneng adalah salah satu wujud pemerataan Pembangunan yang dilakukan Kepala Daerah terpilih periode 2021-2026. Tahun 2022 dilakukan pengembangan pariwisata di desa karang sidemen kecamatan Batukliang, desa Lendang Ara kecamatan Kopang dan desa Sintung kecamatan Pringgarata. Tahun 2023 pemerintah daerah melakukan pengembangan pariwisata di pemandian Aik Bukak, Desa Aik bukak kecamatan Batukliang. Pengembangan pariwisata di zona aik meneng menjadi latar belakang kajian penulis. Dengan mengangkat permasalahan. apakah pengembangan destinasi pariwisata Aik Bukak yang dilakukan pemerintah daerah memiliki pengaruh pada kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Untuk keperluan tersebut penulis melakukan evaluasi pengembangan destinasi terhadap peningkatan jumlah pengunjung ke destinasi “Aik Bukak” yang bertujuan mengetahui pengaruh pengembangan destinasi “aik bukak” terhadap peningkatan PAD dan perkembangan aktivitas perekonomian masyarakat di wilayah sekitar “aik bukak”. Dengan menguraikan factor factor yang dibutuhkan untuk pengembangan destinasi wisata pengembangan yang dilakukan di pemandian aik bukak sudah memenuhi faktor faktor yang harus di sediakan dalam pengelola d destinasi wisata. Baik pengembangan untuk keperluan pengembangan atraksi, amenities dan kebutuhan kuliner pengunjung. Dengan Analisa swot sederhana penulis mendapatkan kesimpulan fasilitas dan jenis atraksi pada destinasi “Aik Bukak” berpengaruh pada meningkatnya jumlah pengunjung yang berpengaruh pada peningkatan PAD. Namun belum berpengaruh besar pada perkembangan aktivitas perekonomian masyarakat sekitar.

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata Kabupaten Lombok Tengah dibagi menjadi 3 (tiga) Kawasan yaitu: Kawasan Wilayah Utara (Aik Meneng), Kawasan Wilayah Tengah (Tunjung Tilah) dan Kawasan Wilayah Selatan (Empak Bau). Kawasan Empak Bau meliputi kecamatan Pujut, Praya Barat daya Praya Barat dan Praya Timur. Kawasan Tunjung Tilah juga mencakup empat kecamatan yaitu kecamatan Praya, Jonggat, Praya tengah dan Kopang. Demikian juga Kawasan Aik Meneng mencakup empat kecamatan lainnya yaitu kecamatan Batukliang Utara, Batukliang, Pringgarata dan Janapria.

Pengembangan ketiga kawasan ini didasarkan pada ciri dan potensi yang dimiliki masing-masing Kawasan. Sehingga diangkat tema pembangunan yang berbeda. Kawasan bagian utara memiliki dataran tinggi Gunung Rinjani dengan potensi objek dan daya tarik wisata berupa alam pegunungan. Kawasan bagian tengah merupakan daerah dataran yang sarat dengan kekayaan budaya. Sementara pada kawasan bagian selatan memiliki Pantai dengan pasir putih yang indah dan dikembangkan untuk wisata pantai (RIPPARDA Lombok Tengah, 2016).

Peraturan pemerintah Nomor 52 tahun 2014 yang menetapkan Kawasan ekonomi Khusus Mandalika menjadi KEK Pariwisata. Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Tengah dengan dukungan pemerintah provinsi dan pemerintah Pusat berhasil membangun Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika dan telah diresmikan 20 oktober 2017 (Wikipedia, 2025). KEK Mandalika berlokasi di zona empak bau. Selain Pembangunan KEK Mandalika, di zona empak bau juga telah beroperasi Bandara internasional Lombok (BIL) sejak 1 oktober 2011. Keberadaan KEK dan BIL di zona empak bau secara kasat mata menunjukkan masifnya Pembangunan fisik di zona tersebut. Kepala Daerah terpilih periode 2021-2026 tidak luput dari potensi gejolak masyarakat yang mungkin terjadi. Karena pembangunan fisik seolah terfokus di zona empak bau. Sebagai wujud komitmen Pemerintah Daerah untuk meratakan pembangunan pariwisata pada semua kawasan di kabupaten Lombok Tengah, telah dikembangkan beberapa destinasi wisata di Kawasan zona Aik Meneng dan Tunjung Tilah.

Pengembangan destinasi pariwisata di zona aik meneng tahun 2022 dilakukan di desa Karang Sidemen kecamatan Batukliang, desa Lendang Ara kecamatan Kopang dan desa Sintung kecamatan Pringgarata. Desa Karang Sidemen dilakukan pengembangan destinasi wisata danau biru. Destinasi Danau Biru menawarkan wisata alam pegunungan. Sedangkan di Destinasi wisata sintung park di desa sintung. Pengunjung dapat menikmati area persawahan terasering dan bangunan alami Tibu Gaong. Demikian juga di destinasi Wisata Tandung Andung wisatawan dapat menikmati kuliner khas dan persawahan terasering serta budaya lokal yang masih terjaga.

Tahun 2023 pemerintah daerah melakukan pengembangan pariwisata di pemandian Aik Bukak, Desa Aik bukak kecamatan Batukliang. Bangunan yang pernah digunakan sebagai markas pasukan belanda ini sebelumnya pernah di rehab dengan penambahan beberapa fasilitas baru pada tahun 1977 dan tahun 2017.

Pengembangan pariwisata di zona aik meneng inilah penulis menyusun latar belakang kajian. Dalam makalah ini penulis mengambil fokus pada aspek ekonomi pengembangan destinasi "aik bukak". sehingga penulis mengangkat permasalahan. apakah pengembangan destinasi pariwisata Aik Bukak yang dilakukan pemerintah daerah memiliki pengaruh pada kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Untuk keperluan tersebut penulis

melakukan evaluasi pengembangan destinasi terhadap peningkatan jumlah pengunjung ke destinasi "Aik Bukak" yang bertujuan mengetahui pengaruh pengembangan destinasi "aik bukak" terhadap peningkatan PAD dan perkembangan aktivitas perekonomian masyarakat di wilayah sekitar "aik bukak".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif dalam penelitian ini di gunakan untuk menggambarkan kejadian ataupun kondisi secara sistematis, factual, seperti apa adanya tanpa disertai manipulasi atau perlakuan lain. Menurut Sugiyono (2016) metode analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Metode ini jelas mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif Sehingga usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, bukan eksperimen dan menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Pendekatan penelitian didasarkan pada keterangan yang berupa kata-kata, serta gambaran *holistic* dari narasumber yang dianggap memiliki pengetahuan akan suatu kejadian. (Moleong, 2007)

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer di dapatkan dengan melakukan survey dan observasi, sedangkan data sekunder didapatkan dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yaitu Badan Pendapatan Daerah dan Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah serta media massa.

Metode Survei dilaksanakan dengan wawancara langsung pada masyarakat dan pihak yang berkompeten dan terkait langsung dalam pengelolaan objek penelitian. Wawancara ini diperlukan untuk mendapat Gambaran kondisi dan perkembangan pada objek penelitian yang tidak dapat terekam dengan hasil observasi. Informasi yang didapatkan melalui wawancara ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran emosional terhadap harapan masyarakat terhadap objek penelitian.

Sedangkan observasi secara langsung dilakukan dengan melakukan rekam jejak aktivitas dan kegiatan yang pernah dilaksanakan untuk mengembangkan objek penelitian. Dengan melakukan rekam jejak pada aktivitas pengembangan objek penelitian diharapkan penulis dapat memberikan informasi yang lebih detail dan mendalam tentang pencapaian target pengembangan objek.

Data sekunder pada penelitian ini berasal dari organisasi perangkat Daerah (OPD) dan media. Sumber data sekunder berasal dari 2 (dua) OPD yaitu Dinas Pariwisata dan Badan Pendapatan Daerah kabupaten Lombok tengah. Sedangkan data sekunder media diperoleh dari media massa baik cetak maupun elektronik yang memuat informasi terkait objek penelitian.



Gambar 1. Rumah penginapan yang tidak dapat dimanfaatkan. (Sumber dokumen pribadi tahun 2021)



Gambar 2. Kolam anak yang dibangun menggantikan rumah penginapan yang tidak dapat dimanfaatkan. (sumber dokumen pribadi tahun 2025)

LANDASAN TEORI

Pengembangan Destinasi Wisata

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Pasal 1 Ayat 3 mendefinisikan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Menurut Barreto dan Giantari (2015:34), pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan mengunjunginya. Yoeti (1997) dalam

Saputra dan Rhodiah UNDIP tahun 2016, pengembangan pariwisata perlu memperhatikan beberapa aspek yaitu:

1. Wisatawan (Tourist). perlu mengetahui karakteristik calon wisatawan, misalnya dari daerah mana mereka datang, usia, hobi, dan prediksi waktu yang biasa digunakan calon wisatawan melakukan perjalanan.
2. Transportasi. Pengelola pariwisata harus mengetahui apa saja jenis transportasi yang dapat digunakan wisatawan ke daerah destinasi wisata, termasuk jenis transportasi yang paling sering digunakan oleh wisatawan.
3. Atraksi/obyek wisata yang akan dijual. Obyek wisata harus dapat memenuhi 3 syarat untuk menarik minat wisatawan. Pertama obyek wisata dapat dilihat sebagai sesuatu yang menarik perhatian, misalnya keindahan alam pantai, pesona kupu-kupu yang beraneka warna dll. Kedua, wisatawan dapat menikmati obyek wisata dengan melakukan aktivitas tertentu dan ketiga wisatawan dapat membeli suatu yang khas di destinasi wisata. Jadi wisatawan dapat melihat sesuatu, dapat melakukan suatu aktifitas dan dapat membeli benda khas yang tersedia di destinasi wisata.
4. Fasilitas pelayanan. Ketersediaan Fasilitas di destinasi wisata harus memberikan rasa aman dan nyaman pada wisatawan. Akomodasi perhotelan, restoran, kemudahan wisatawan mendapatkan akses melalui jaringan internet dan apa saja yang dibutuhkan wisatawan terjamin dengan fasilitas di destinasi wisata.
5. Informasi dan promosi. Pengelola destinasi wisata perlu melakukan publikasi atau promosi dengan memperhatikan waktu iklan dipasang, wilayah sebaran sehingga calon wisatawan mengetahui tiap paket wisata supaya wisatawan cepat mengambil Keputusan.

Suryadana (2015) dalam Marsari (2021) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata didasarkan pada beberapa produk wisata yaitu attraction, amenities, accessibilities, hospitality. Attraction adalah apa saja yang dapat menarik perhatian pengunjung. Misalnya taman, miniature, flying fox dan tempat karaoke. Amenities berkaitan dengan sarana akomodasi untuk menginap, restoran atau warung, toilet, tempat ibadah, tempat sampah, kursi atau tempat istirahat pengunjung, gazebo berbayar atau gazebo umum, aula besar atau kecil, kamar ganti dan tempat parkir. Accessibility menjamin kemudahan wisatawan untuk sampai ke lokasi wisata. Termasuk didalamnya kondisi jalan, petunjuk dan jarak dari pusat kota kelokasi wisata. Hospitality, menentukan nilai jual dari sebuah destinasi wisata. Keramahan pengelola, kesiapan petugas untuk memenuhi dan memberikan pelayanan yang prima pada pengunjung.

Menurut Sasmita (2017), fasilitas di destinasi wisata dapat dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu: 1. fasilitas utama yang terdiri dari hotel/tempat penginapan/*Homestay*, serta sarana hiburan yang berkaitan dengan atraksi wisata. Misalnya wisata sarana hiburan pantai harus tersedia penyewaan perahu, penyewaan *speed boat*, *banana boat*, dan penyewaan ban/benan. 2. fasilitas pendukung yang terdiri dari tempat makan dan minum, toilet/kamar mandi, musholla, gazebo, dan tempat duduk. 3 fasilitas penunjang yang terdiri dari papan petunjuk arah, tempat parkir, tempat sampah, gerbang masuk, pos penjaga, dan papan informasi. Menurut Sari dan Susanti (2024) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ketersediaan dan kelengkapan fasilitas wisata dan minat berkunjung kembali di suatu destinasi wisata. Artinya semakin baik dan lengkap destinasi wisata menyediakan fasilitas di

tempat wisata akan semakin tinggi potensi destinasi wisata tersebut untuk dikunjungi Kembali.

Tipologi wisatawan perlu diketahui untuk tujuan perencanaan, termasuk dalam pengembangan kepariwisataan Pitana (2005), dalam utama (2016). Seiring dengan hal ini (Darsoprajitno 2001 dalam Utama 2016, mengelompokkan wisatawan yang datang ke Indonesia dalam kelompok wisatawan psikosentris. Kelompok ini sangat peka pada keadaan yang dipandang tidak aman dan sangsi akan keselamatan dirinya. Sehingga wisatawan tersebut relatif mudah memutuskan enggan datang atau membatalkan kunjungan yang sudah dijadwalkan.

Permintaan pariwisata dapat diprediksi dari jumlah penduduk dari suatu negara asal wisatawan, pendapatan perkapitanya, lamanya waktu senggang yang dimiliki yang berhubungan dengan musim disuatu negara, kemajuan teknologi informasi dan transportasi, sistem pemasaran yang berkembang, keamanan dunia, sosial dan politik serta aspek lain yang berhubungan dengan fisik dan non fisik wisatawan (Utama, 2016).

Menurut Undang –undang No 10 Tahun 2009, Kepariwisata bertujuan untuk:

- a. meningkatkan pertumbuhan ekonomi;
- b. meningkatkan kesejahteraan rakyat;
- c. menghapus kemiskinan;
- d. mengatasi pengangguran;
- e. melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya;
- f. memajukan kebudayaan;
- g. mengangkat citra bangsa;
- h. memupuk rasa cinta tanah air;
- i. memperkuat jati diri & kesatuan bangsa;
- j. mempererat persahabatan antarbangsa.

Perkembangan pariwisata berpotensi mempengaruhi perkembangan sektor lain seperti perkebunan, pertanian, perikanan, kerajinan dari masyarakat setempat sehingga berpengaruh pada beragamnya lapangan pekerjaan mengurangi pengangguran dan meratakan pembangunan wilayah. Semakin banyak jenis kebutuhan wisatawan yang dapat disediakan oleh masyarakat disekitar destinasi wisata juga akan menyebabkan kesejahteraan mereka meningkat. Sehingga pariwisata merupakan system yang multikompleks dengan berbagai aspek yang saling terkait dan saling mempengaruhi (Azzahra et.al., 2018).

Tren Minat Pariwisata

Perencanaan pariwisata sangat penting dilakukan karena saat ini dan di masa depan akan terus terjadi perkembangan kepariwisataan. Motif, minat, selera, tuntutan, dan perilaku wisatawan terus menerus berubah dan perlu direspon dengan tepat. Dengan terbatasnya ketersediaan produk wisata yang berkualitas, ditambah dengan meningkatnya persaingan produk dan jasa di pasar wisata, tentu menuntut kreatifitas dan inovasi dari pelaku wisata. Untuk itu perencanaan akan pengembangan wisata mutlak dilakukan. Perencanaan yang baik tentu diharapkan akan menghasilkan peningkatan daya saing dari suatu produk wisata. (Damanik dan Weber, dalam Saputra dan Rhodiah UNDP tahun 2016).

Perspektif positifisme August Comte yang disampaikan oleh Soeswoyo, 2024 menyatakan objek atau realitas tentang wisata seperti wisatawan, destinasi wisata, fasilitas pariwisata, masyarakat pariwisata dan Lembaga pariwisata dapat dikaji dalam ilmu

pariwisata dan dapat dipergunakan untuk memprediksi tren wisata yang akan datang. Data, fakta, objektifitas, generaliasasi dan dualisme peneliti dengan metode kuantitatif dapat digunakan untuk melihat tren pariwisata.

Dikutip dari <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/outlook-pariwisata-melihat-tren-pariwisata-ke-depan-menurut-para-ahli> bahwa tren pariwisata yang berkembang kedepan ada 3 (tiga) jenis yaitu : 1. Minat wisatawan terhadap *cultural immersion* atau pengalaman budaya yang mendalam; 2. Wisata *health and wellness tourism* (wisata kesehatan dan kebugaran) dan 3. Eco-tourism atau wisata ramah lingkungan.

Tren wisata juga dipengaruhi oleh kondisi alam. Sebagaimana tren pariwisata di kota Bandung menjelang berakhirnya pandemi Covid-19. Menurut Alifah dan Suhirman, 2023 *Staycation* menjadi wisata pilihan generasi milenial di kota Bandung menjelang berakhirnya pandemi Covid-19. *Staycation* adalah kegiatan liburan yang dilakukan didekat rumah dengan jarak kurang lebih 50 mil dilingkungan sekitar. *Staycation* dapat dilakukan dengan menginap dihotel dekat kota dan melakukan beberapa aktivitas disekitar akomodasi.

Pengembangan destinasi wisata yang berkualitas dan inovatif. Sinergi antar lembaga dalam membangun pariwisata Indonesia, sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas serta promosi pariwisata yang efektif juga memainkan peran penting dalam merencanakan pengembangan pariwisata kedepan¹¹

Analisis Data/Diskusi

Pengembangan Atraksi

Pemandian "Aik bukak" terletak di Desa Aik Bukak kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah merupakan taman pemandian tertua di Kabupaten Lombok Tengah. Dengan jarak kurang lebih 20 km di utara kota Praya, destinasi ini dapat diakses melalui jalan raya yang relative bagus dan lancar. Perjalanan menuju ke pemandian "Aik Bukak" dapat di tempuh dengan perjalanan menggunakan sepeda motor sekitar 30 menit dari kota Praya. Perjalanan menggunakan mobil memerlukan waktu sekitar 1,5 (satu setengah) jam dari Senggigi atau 1 (satu) jam dari Mataram (<http://direktoripariwisata.id>>unit).

Pemandian aik Bukak dibangun diatas lahan seluas kurang lebih 5,6 hektar. Menurut Suryadana (2015) dalam Marsari (2021) Attraction adalah apa saja yang dapat menarik perhatian pengunjung. Dalam hal ini destinasi wisata buatan pemandian "Aik Bukak" menawarkan atraksi bertema wisata tirta. Destinasi ini menawarkan 2 kolam renang anak dan sebuah kolam renang dewasa pada para pengunjungnya. Pengembangan atraksi yang dilakukan oleh pemerintah daerah kabupaten Lombok tengah tahun 2023 dengan menambah satu kolam renang anak disertai fasilitas tempat duduk disekitar kolam. Sebelumnya area kolam anak ini adalah tempat bangunan penginapan yang tidak dapat dimanfaatkan.

Nilai lebih pemandian "aik bukak" terletak pada sumber air kolamnya. Berbeda dengan destinasi pemandian buatan di kabupaten Lombok tengah. Umumnya pemandian menjadikan air pdam sebagai sumber air. Air kolam baru akan diganti secara rutin sekali dalam sepekan. Untuk menjaga kejernihan air biasanya digunakan kaporit. Namun tidak demikian di pemandian "aik bukak". Karena kolam mendapatkan sumber air langsung dari mata air alami yang ada di kawasan destinasi wisata tersebut. Air diatur terus menerus mengalir ke kolam. Artinya air kolam selalu berganti. Hal inilah yang menyebabkan kolam

tidak memerlukan tambahan kaporit untuk menjaga kualitas air kolam. Pengurasan kolam dilakukan sekali setiap pekan.

Selain kolam renang pemandian ini juga memiliki sebuah embung. Suasana alam pedesaan jelas dapat dirasakan pengunjung di area embung. Namun sayangnya embung ini belum di manfaatkan secara maksimal sebagai atraksi yang dapat menambah keseruan bagi para pengunjung. Fasilitas yang tersedia untuk pengunjung hanya sebuah boardwalk yang dibangun tahun 2023. Boardwalk ini dibangun mengelilingi sebagian sisi embung. Lihat gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Embung di taman pemandian “Aik Bukak. (Sumber dokumen pribadi tahun 2025)
Pengembangan Amenitas

Observasi pertama dilakukan penulis pada akhir tahun 2021. Pada observasi pertama penulis menemukan pemandian ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas rekreasi. Beberapa fasilitas dalam kondisi layak dan ada juga yang perlu di rerevitalisasi. Beberapa fasilitas yang tersedia seperti restoran, tempat pertemuan (aula), rumah penginapan dan juga toko-toko souvenir tidak dapat dimanfaatkan. Demikian juga tempat ganti pengunjung, dan toilet. Sebanyak 12 toilet yang tersedia hanya 6 yang bisa dimanfaatkan pengunjung, 6 lainnya rusak. Kondisi taman wisata aik bukak tahun 2021 adalah kondisi setelah dilakukan renovasi dan penambahan beberapa fasilitas tahun 2017.

Pembangunan dan revitalisasi untuk pengembangan atraksi dan amenitas pemandian telah dilaksanakan pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Tengah bersama Pemerintah Provinsi tahun 2017. Dengan Dana yang bersumber DAK tahun 2017. Renovasi telah dilaksanakan untuk memperbaiki dasar kolam anak dan dewasa, pembangunan 6 unit toilet dan pembangunan 20 unit lapak untuk pedagang. Diantara dua puluh Lapak kuliner yang tersedia, sebanyak 18 lapak dimanfaatkan untuk menawarkan kudapan kepada para pengunjung. Keadaan ini berlangsung sampai penulis melakukan observasi terakhir tahun 2025.

Tahun 2023 Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Tengah Kembali melakukan pembangunan dan revitalisasi serta pengadaan beberapa fasilitas di pemandian “aik Bukak” yaitu sebagai berikut:

1. Fasilitas Kebersihan: bangunan TPS, tempat sampah taman/outdoor dan kendaraan pengumpul sampah;

2. Penataan lansekap dan perlengkapannya, meliputi penanaman pohon, rumput, Semak dan penyediaan media tanam serta lampu taman;
3. Fasilitas Mitigasi Bencana Alam berupa Pembangunan talud;
4. Fasilitas Rekreasi Penunjang Kegiatan Wisata seperti Gazebo, Pedestrian, jalan dalam Kawasan dan boardwalk serta Kios Cinderamata/souvenir;
5. Fasilitas umum berupa toilet dan parkir.

Pengembangan taman pemandian aik buka berpengaruh pada ketersediaan fasilitas di taman pemandian aik bukak untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Hal ini dapat diuraikan pada beberapa fasilitas umum. Misalnya ketersediaan toilet. Jumlah toilet/kamar mandi sebelum pengembangan tahun 2023 berjumlah 16 unit. 10 unit kondisi baik dan 6 sisanya tidak dapat dimanfaatkan karena rusak. Setelah pengembangan yang dilakukan pemerintah daerah tahun 2023 toilet yang tersedia dalam kondisi baik sebanyak 22 unit. Berdasarkan Pedoman Inspeksi Sanitasi Tempat Wisata dari Depkes RI (2004), kebutuhan toilet umum untuk 80 orang pengunjung wanita harus disediakan satu toilet dan 100 pengunjung pria harus disediakan satu toilet yang terpisah. Dalam Permenkes No. 2 tahun 2023, pengaturan untuk bangunan publik yang digunakan bersama, jumlah toilet disediakan berdasarkan jumlah penghuni baik pekerja dan pengunjung. Rasio jumlah toilet dengan pengguna 1:40 untuk laki-laki dan 1:25 untuk perempuan.¹¹

Data jumlah kunjungan tertinggi pada tahun 2024 yang didapatkan penulis terlapor pada tanggal 23 April 2024 sebanyak 4.200 kunjungan. Dengan angka maksimal pengunjung ini jika di sesuaikan dengan kebutuhan toilet menurut aturan terbaru yaitu Permenkes No. 2 tahun 2023, maka secara rata-rata ada 136 orang berkunjung setiap harinya. Kebutuhan toilet untuk 136 orang pengunjung menurut permenkes No. 2 tahun 2023 sekitar 3-6 toilet. Sedangkan ketersediaan toilet yang berfungsi dengan baik di taman pemandian aik bukak sebanyak 22 unit. Jadi dapat disimpulkan ketersediaan toilet jauh lebih banyak dari yang dibutuhkan pengunjung. Selain jumlah yang lebih dari cukup, sebaran toilet juga lebih merata. Sebelumnya toilet hanya tersedia dekat kolam dewasa dan anak. Setelah pengembangan toilet juga dapat diakses di luar area kolam. Ketersediaan toilet di luar area kolam tentu memberikan kemudahan bagi pengunjung.

Demikian juga fasilitas parkir. Berdasarkan observasi penulis dan hasil wawancara dengan pengelola. Pengelola taman tidak pernah kesulitan dalam pengaturan kendaraan pengunjung di tempat parkir. luas Area parkir yang tersedia lebih dari 400m². Area parkir dengan luas 400m² mampu menampung semua kendaraan pengunjung. Hal ini juga di perkuat dengan analisa Prayoga dkk (2021) tentang satuan ruang parkir (SRP) yang dibutuhkan setiap jenis kendaraan dan model pengaturan yang efektif dan efisien . Menurut Prayoga dkk (2021) untuk kendaraan roda 2 membutuhkan 0,75m x 2m (1,5m²) sedangkan SRP mobil golongan II 2,5m x 5m (12m²). Dapat diketahui taman pemandian aik bukak memiliki 151 petak parkir untuk kendaraan roda dua dan 24 petak parkir mobil golongan II. Penulis menggunakan hitungan dengan memakai SRP kendaraan roda 4 Golongan II didasarkan pada hasil observasi penulis. Rombongan pengunjung yang datang menggunakan mobil angkutan engkel. Sehingga menurut penulis hitungannya lebih mendekati ke kendaraan roda 4 Golongan II.

Kunjungan tertinggi pada bulan maret tahun 2024 sebanyak 4200. Jumlah ini termasuk pengunjung anak dan dewasa. Perkiraan rata-rata ada 136 orang pengunjung

setiap hari. Jika diasumsikan pengunjung menggunakan kendaraan roda 2 dengan penumpang rata-rata 2 orang setiap kendaraan maka dibutuhkan 68 kendaraan roda 2. Dan jika menggunakan kendaraan roda 4 dengan asumsi penumpang sebanyak 12 setiap kendaraan maka dibutuhkan 11 kendaraan roda 4. Mengacu pada pendapat Prayoga dkk (2021) area parkir taman pemandian aik bukak dapat menampung 151 kendaraan roda 2. Sedangkan untuk kendaraan roda 4 area parkir dapat terbagi menjadi 24 petak parkir kendaraan roda 4. Jadi dapat disimpulkan ketersediaan area parkir melebihi kebutuhan pengunjung.

Hitungan kebutuhan area parkir ini memakai asumsi pengunjung berada dalam Lokasi taman pada waktu yang bersamaan. Padahal menurut pengelola sangat sedikit pengunjung yang menghabiskan waktu mereka lebih dari 5 jam. Rata-rata lama parkir menurut keterangan pengelola 3 sampai dengan 4 jam. Sehingga jika penghitungan tidak mengabaikan fakta penggunaan area parkir yang bergilir tentu kapasitas area parkir lebih banyak.

Prayoga dkk. (2021) menghitung kapasitas parkir perjam dengan Rumus perhitungan

$$Kp = S/D,$$

Ket: Kp Kapasitas parkir/jam

=

S = Jumlah petak parkir

D = Jumlah Kendaraan

Dengan perhitungan jika rata-rata lama parkir kendaraan baik roda dua maupun roda empat didapatkan kapasitas parkir sebagaimana terlihat di dalam tabel 1.

Tabel 1. Kapasitas Parkir Kendaraan Roda Dua dan Kendaraan Roda Empat

Jenis kendaraan	Jumlah petak parkir	Rata-rata lama parkir (jam)	Kapasitas (Kendaraan/jam)
Kendaraan roda dua	151	3,5	43
Kendaraan Roda Empat	24	3,5	7

Untuk menjaga kebersihan taman pemandian tahun 2023 telah dilaksanakan pengadaan Fasilitas Kebersihan. Fasilitas kebersihan tersebut berupa tempat sampah, kendaraan pengumpul sampah, dan bangunan tempat pengelolaan sampah (TPS)

Tempat-tempat sampah tersebar merata hampir disetiap titik pemandian. Kriteria Lokasi peletakan tempat sampah di tempat pemandian memenuhi berapa arahan dalam Permen No. 3 tahun 2022 yaitu tempat sampah diletakkan sedekat mungkin dengan sumber sampah, tidak mengganggu pemakai jalan atau sarana umum lainnya, berada di pusat keramaian dan berada dilokasi yang memudahkan untuk pengoperasiannya. Namun untuk pengelompokan/pelabelan tempat sampah di kawasan pariwisata belum dipenuhi taman pemandian "aik Bukak". Tempat sampah yang tersedia belum memiliki label pengelompokan jenis sampah organik atau non organik.

Seyogyanya ketersediaan 17 unit tempat sampah ini mampu menjadikan taman lebih bersih. Namun kenyataannya sampah masih berserakan di area-area tertentu taman. Penulis juga mendapatkan titik pembuangan sampah yang di buang oleh penduduk sekitar. Padahal Suryadana (2015) dalam Marsari (2021) menyebutkan pengelolaan sampah adalah bagian dari amenities yang mempengaruhi pengembangan suatu destinasi pariwisata.

Adapun TPS di taman pemandian aik bukak tidak dimanfaatkan. Letak TPS yang kurang tepat sehingga menimbulkan bau yang menyebar dari timbunan sampah. Ketidaknyamanan akibat penggunaan TPS menyebabkan bangunan tidak dimanfaatkan. Pengelola mengambil kebijakan untuk mengumpulkan sampah dan diangkut keluar dari kawasan pariwisata secara berkala 1-3 kali sepekan. Pemilahan sampah yang di buang keluar kawasan wisata secara otomatis terpilah antara sampah organik dan sampah non organik (plastik) melalui pemanfaatan sampah plastik oleh warga.



Gambar 4. Berugak Salah satu fasilitas taman yang di bangun tahun 2023 (sumber dokumen pribadi tahun 2025)

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, beberapa fasilitas destinasi wisata, jumlah dan kondisi fasilitas yang tersedia di pemandian “Aik Bukak” dapat di lihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Fasilitas Destinasi wisata di pemandian “aik Bukak” Tahun 2025

No.	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Kolam renang anak	1 unit	Baik
2	Kolam renang dewasa	2 unit	Baik
3	Toilet	28 unit	22 baik 6 rusak
4	Tempat sampah (out dor)	17 unit	Baik
5	Gazebo/berugak	15 unit	Baik
6	Tempat parkir	1	Baik
7	TPS	1 unit	Baik
8	Kios/lapak	20 unit	Baik
9	Kios souvenir	2 unit	Baik
10	Musholla	1 unit	Baik

Sumber data Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah (diolah)

Kuliner Untuk Pengunjung

Untuk memenuhi kebutuhan kuliner pengunjung, terdapat 20 lapak resmi yang dibangun pada tahun 2017. Sebanyak 20 (dua puluh) lapak yang berlokasi dekat dengan kolam pemandian penggunaannya masih belum teratur. Terkadang dua pedagang memanfaatkan satu lapak sedang lapak yang lain tidak dimanfaatkan pedagang. Posisi lapak yang terhalang oleh bangunan lain dan kurang strategis menjadi alasan pedagang tidak menempati 2 (dua) lapak yang tersedia.

Pembangunan kios cinderamata/souvenir yang pada tahun 2023 berada agak jauh dari kolam pemandian. Kios-kios ini nampak belum dimanfaatkan maksimal untuk berjualan. Dalam pengamatan penulis hanya 1 (satu) kios yang sudah dimanfaatkan oleh warga untuk berjualan makanan.

Selain di lapak yang disediakan, masyarakat sekitar juga memanfaatkan lahan-lahan kosong taman untuk membuat lapak. Lahan-lahan kosong di pinggir jalan dalam kawasan taman juga tidak luput dari incaran pedagang untuk membuka lapak. Biasanya lapak ini dimanfaatkan sebagai lapak dadakan dalam mencari rezeki di tempat rekreasi legendaris ini. Lapak-lapak dadakan ini biasanya beroperasi ketika angka kunjungan membludak. Lapak inilah yang memberikan kesan tidak teratur dan sedikit kumuh.

Beberapa kuliner khas yang ditawarkan seperti sate bulayak, peleceng kangkung dan makanan cemilan yang umumnya tersedia di warung juga dijajakan dilapak pemandian "Aik Bukak". Pengunjung mendapatkan menu kuliner yang mereka inginkan dengan harga barang pada umumnya. Misalnya satu porsi sate bulayak di luar pemandian biasanya didapatkan dengan harga 20ribu-25 ribu. Lapak-lapak "Aik Bukak" juga tersedia dengan harga yang hampir sama. Berbeda dengan tempat pemandian yang lain. Umumnya harga barang hampir menjadi dua kali lipat didalam lokasi rekreasi.

Selain itu pengelola taman juga memberikan ijin pada pengunjung untuk membawa makanan yang diperlukan kedalam area taman. Artinya pengunjung tidak harus membeli kuliner diarea taman untuk memenuhi kebutuhan makanan mereka. Menurut pengakuan pengunjung, diijinkannya pengunjung membawa makanan kedalam area taman menjadi nilai lebih bagi taman pemandian Aik Bukak bagi pengunjung. Berdasarkan pengalaman penulis memang di tempat wisata lain pengunjung tidak diijinkan membawa makanan kedalam area wisata. Sehingga pengunjung harus membeli dengan harga yang lebih mahal.

Demikian juga fasilitas gazebo atau tempat duduk bagi pengunjung. Tersedia mencukupi kebutuhan pengunjung. Tersedia 15 gazebo dengan kapasitas masing-masing gazebo 10 orang-15 orang. Seperti telah diuraikan sebelumnya untuk kebutuhan kunjungan tertinggi sebanyak 136 orang per hari. Ketersediaan gazebo tentu telah lebih dari kebutuhan pengunjung.

Dengan bertambahnya beberapa fasilitas baru, tampilan pemandian "Aik Bukak" menjadi lebih baik. Apabila Pertambahan fasilitas yang dikaitkan dengan peningkatan jumlah PAD retribusi tempat pelayanan rekreasi dan olah raga. Ternyata keduanya menunjukkan hubungan yang positif. Dapat ditarik garis merah bahwa revitalisasi dan penambahan sarana prasarana pemandian menambah jumlah pengunjung.

Hal senada juga disampaikan oleh pengelola dan seorang pedagang dilapak pemandian "aik Bukak". Bahwa angka kunjungan wisatawan sempat meningkat setelah tahun 2017 dan kembali menurun tahun 2019. Penurunan tahun 2019 sampai tahun 2021 dapat

dipengaruhi oleh kondisi gempa di daerah NTB disusul dengan pandemic Covid 19. Secara detil capaian PAD dari sektor retribusi objek wisata taman pemandian dapat dilihat pada **Tabel 2**. Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor retribusi Objek Wisata taman Pemandian “Aik Bukak”.

No	Target PAD (Rp.)	Realisasi PAD (Rp.)	Tahun Anggaran
1	48.000.000	68.549.329	2017
2	216.000.000	101.432.576	2018
3	80.400.000	100.810.501	2019
4	68.250.000	24.259.000	2020
5	129.600.000	97.115.718	2021
6	147.600.000	78.479.000	2022
7	122.400.000	92.063.000	2023
8	87.600.000	111.500.000	2024

Sumber data Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah tahun 2025

Dengan pengembangan yang dilakukan pemerintah daerah pada fasilitas taman tahun 2023 menjadikan ketersediaan fasilitas melebihi kebutuhan pengunjung. Sehingga perlu pembenahan pada factor pengembangan lain sebagai langkah selanjutnya untuk memaksimalkan jumlah pengunjung. Sesuai pendapat Suryadana (2015) dalam Marsari (2021), faktor hospitality adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan destinasi wisata. Pengembangan juga dapat dilakukan dengan segmentasi pengunjung dan meningkatkan promosi seperti pendapat Yoeti (1997) dalam Saputra dan Rhodiah (2016). Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pedagang kuliner di taman aik bukak. Penulis berpendapat persaingan antar tempat pemandian menjadi faktor yang sulit untuk meningkatkan jumlah pengunjung. Sehingga segmentasi asal, usia dan kemampuan ekonomi pengunjung perlu diperhatikan pihak pengelola untuk melakukan rencana promosi dalam rangka pengembangan wisata taman “Aik Bukak”. Hal ini seiring dengan pendapat Pitana (2005), dalam utama (2016), perlu mengetahui tipologi pengunjung dalam merencanakan pengembangan kepariwisataan.

Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah memberikan hak pengelolaan pemandian “Aik Bukak” kepada Masyarakat setempat. Pemda mendapatkan PAD hanya bersumber dari pedagangan tiket masuk pengunjung. Pemasukan yang bersumber dari hasil retribusi pedagang di taman pemandian, dan retribusi parkir dikelola oleh pengelola taman untuk kesejahteraan Masyarakat sekitar taman. Ketentuan ini memungkinkan untuk meningkatkan PAD, peluang hanya terbuka dari peningkatan jumlah tiket masuk pengunjung. Artinya langkah selanjutnya pemda dapat melakukan pengembangan mendorong pengelola untuk berinovasi dalam melakukan promosi.

Jika menggunakan analisa SWOT ada beberapa factor yang dapat menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan untuk perencanaan pengembangan pemandian taman “aik Bukak” oleh pihak pengelola.

Kekuatan

1. Area pemandian yang relative luas sekitar 5,6 Ha.
2. Sumber air kolam dari mata air langsung yang menjamin kebersihan air kolam dan dapat menghemat biaya pengelolaan.
3. Memiliki nilai yang melegenda untuk Masyarakat Lombok tengah dan sekitarnya
4. Memiliki area berupa embung, beberapa petak sawah dan hutan dengan pepohonan berumur tua yang dapat dikembangkan untuk menambah jenis atraksi di taman pemandian.
5. Fasilitas toilet melebihi kebutuhan
6. Area parkir luas

Kelemahan

1. Tata kelola lapak perlu pembenahan.
2. Kebersihan area pemandian dan pengelolaan sampah masih belum teratur
3. Butuh promosi dan inovasi pengelola untuk menjaring pengunjung dan meningkatkan nilai jual destinasi wisata.
4. Batasan yang jelas antara area taman dengan area pemukiman Masyarakat.

Peluang

1. Keberadaan taman "Aik Bukak" sudah melegenda
2. Keberadaan taman Sangat mendukung dan membantu pemerintah dalam program pengentasan kemiskinan.
3. Dapat Menggerakkan ekonomi kreatif dengan menjual souvenir dari kerajinan masyarakat setempat.
4. Tersedia lahan untuk menambah fasilitas akomodasi bagi pengunjung.

Tantangan

1. Rawan gejolak masyarakat jika melakukan redesign pengelolaan dan pembenahan taman.

Beberapa kekuatan yang dimiliki taman "aik Bukak" sangat mendukung untuk dilakukan pengembangan pada taman tersebut. Sebagaimana di kutip dalam Suryadana (2015) dalam Marsari (2021) bahwa pengembangan pariwisata didasarkan pada beberapa produk wisata. Salah satunya adalah atraksi. Atraksi adalah apa saja yang dapat menarik perhatian pengunjung. Misalnya taman, miniature, flying fox dan tempat karaoke.

Pemanfaatan waduk secara maksimal dan beberapa petak sawah tentunya dapat menambah jenis atraksi yang ditawarkan kepada pengunjung. Demikian juga area hutan yang ditumbuhi dengan pepohonan yang besar dapat dimanfaatkan untuk atraksi flying fox atau outbond.

Dengan strategi promosi sumber air dari mata air alami, pengembangan taman aik buka juga memiliki nilai tawar yang lebih tinggi dibandingkan dengan tempat pemandian yang banyak bermunculan beberapa tahun terakhir ini. Pengembangan juga tidak akan terkendala dengan bertambahnya kendaraan karena peningkatan jumlah pengunjung.

Ketiadaan batas fisik antara pemukiman masyarakat sekitar taman dengan area taman memberikan peluang pada pengunjung dapat mengakses taman tanpa tiket masuk. Ketiadaan prasarana ini berpotensi untuk mengurangi pendapatan PAD.

Selain strategi segmentasi pengunjung dan promosi, Langkah pengembangan yang dapat dilakukan adalah mendorong masyarakat sekitar untuk menghasilkan souvenir khas

ataupun makanan khas masyarakat setempat. Berburu kerajinan khas juga dapat masuk menjadi rencana pengunjung. Zona aik meneng cukup memiliki potensi untuk memproduksi kerajinan khas dari masyarakat sekitar. Pengunjung juga akan lebih tertarik ketika dapat merencanakan apa yang dapat dilihat, apa yang dapat dilakukan dan apa yang bisa didapatkan di destinasi wisata tujuannya. Yoeti (1997) dalam Saputra dan Rhodiah UNDIP tahun (2016) menggolongkan “apa yang dapat dibeli” sebagai atraksi wisata yang dapat menarik minat pengunjung.

Mengutip Azzahra et.al., 2018 bahwa perkembangan pariwisata berpotensi untuk mempengaruhi sektor lain untuk berkembang seperti perkebunan, pertanian, perikanan, kerajinan dari masyarakat setempat sehingga dapat menambah lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran dan meratakan pembangunan wilayah. Tentunya pemanfaatan toko-toko souvenir di area taman akan sesuai dengan pendapat diatas yaitu menambah lapangan pekerjaan dari aktivitas produksi dan perdagangannya.



Gambar 5. Sarana Tempat Bilas dengan Ketersediaan Air yang Melimpah

Pengembangan pariwisata di taman pemandian “Aik Bukak” belum mampu mengembangkan aktivitas ekonomi Masyarakat sekitar. hal ini dapat di lihat dari jenis barang yang dijual di dalam taman pemandian. Tidak ada perubahan jenis barang, penjual hanya menawarkan jenis kebutuhan makanan yang biasa dijual di tempat umum. Tidak ada produk jenis lain. Kesempatan dan potensi terbuka untuk pengembangan kuliner. Karena zona aik meneng kaya akan produk pertanian dan perikanan air tawar.

Melegendanya taman “aik Bukak” secara luas di masyarakat akan mempermudah untuk diketahuinya pengembangan dan penambahan jenis-jenis atraksi baru di tempat itu. Sehingga akan mempermudah capaian target promosi.

Terakhir yang menjadi tantangan terbesar bagi pembenahan dan *redesign* pengelolaan taman “aik Bukak” adalah gejolak masyarakat untuk menerima perubahan akibat *redesign* tersebut. Beberapa hal yang mungkin akan dilakukan adalah penertiban lapak. Karena dengan kondisi sekarang, keberadaan lapak yang dibangun sembarangan oleh masyarakat memebrikan kesan agak kumuh tidak memberikan kenyamanan pada pengunjung. Dari hasil wawancara dengan salah satu pedagang lapak. Penulis mengetahui keluhan pengunjung yang terkait kebersihan dan ketertiban serta tata kelola lapak yang sembarangan. Demikian juga untuk pengelolaan sampah.

KESIMPULAN

Penambahan fasilitas dan jenis atraksi pada destinasi “Aik Bukak” berpengaruh pada meningkatnya jumlah pengunjung. Peningkatan jumlah pengunjung berpengaruh pada

peningkatan PAD. yang cenderung meningkat sebelum penambahan fasilitas dan jenis atraksi.

Pengembangan destinasi wisata “aik bukak” belum berpengaruh besar pada aktivitas perekonomian masyarakat sekitar. Hal ini dapat dilihat dari jenis barang yang ditawarkan penjual di lapak-lapak mereka. Dan sepinya kios-kios cinderamata/ souvenir dari yang telah dibangun pemerintah daerah tahun 2023. Aktivitas masyarakat masih berkutat hanya pada usaha kuliner yang secara umum dapat dibeli disetiap tempat dan untuk kebutuhan pengunjung saat berada di destinasi wisata tersebut.

Pengelola perlu menata pemanfaatan lapak sehingga semua lapak digunakan sesuai fungsinya. Dan tidak ada penjual yang membuat lapak sembarang tempat di area taman. x Butuh inovasi perencanaan pariwisata sehingga dapat memenuhi motif, minat, selera, tuntutan, dan perilaku wisatawan yang terus menerus berubah dan perlu direspon dengan tepat.



Gambar 5. Salah satu sisi keasrian taman pemandian “Aik Bukak”. (Sumber dokumen pribadi tahun 2021)

Rekomendasi

1. Pemerintah perlu mendorong pengelola taman melakukan inovasi untuk meningkatkan kunjungan. Mislanya dengan menawarkan paket-paket wisata yang diprediksi akan tren seperti *Staycation*, wisata Kesehatan dan lingkungan.
2. Pengelola perlu melakukan segmentasi pasar untuk mempromosikan paket-paket wisata yang akan dikembangkan.
3. Untuk menghilangkan kesan kumuh. Bangunan/tolilet yang menghalangi mobiltas di depan 2 lapak yang tidak dimanfaatkan sebaiknya di hilangkan. Sehingga semua lapak dapat dimanfaatkan. Dan pedagang tidak membangun lapak di sembarang tempat.
4. Perlu memberikan pelatihan pengolahan pangan yang khas pada para pedagang di dalam taman pemandian. Sehingga pedagang dapat menjual jenis kuliner yang dapat menarik minat pengunjung.
5. Perlu dilakukan pelatihan membuat souvenir/cinderamata dari bahan-bahan alam seperti bambu dan lain-lain yang bahan bakunya berlimpah di zona Aik Meneng.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah, Terimakasih penulis sampaikan kepada keluarga, suami dan anak-anaku. Untuk rekan kerja yang selalu mendukung perkembangan kapasitas penulis. Untuk pengelola yang selalu menrima dengan baik pada seteiap observasi penulis. Serta pihak yang tidak daapatkan penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Moleong, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja
- [2] Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R & D*. Bandung: Ikapi.
- [3] Marsari, Yunita. (2021). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pemandian Serayu Lestari di Samarinda. *eJournal Administrasi Bisnis*, 9(03),229-234.
- [4] Saputra, M.R & Rohdiyah, R. (2016). Strategi Pengembangan Wisata di Kawasan Gunung Andong Magelang. *Jurnal Ilmu Adminitrasi Bisnis*, 5(04), 571-586.
- [5] <https://id.wikipedia.org/wiki/Mandalika> diakses tanggal 16 juni 2021 pukul 09.45 WITA
- [6] Azzahra et.al. (2018). Komponen Keterpaduan Objek Wisata di Kawasan City Walk Slamet Riyadi Ditinjau dari Sistem Pariwisata. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif REGION*, 13(1), 20-36.
- [7] <http://direktoripariwisata.id>>unit diakses tanggal 21 Juni 2021 Pukul 14.27 WITA.
- [8] Sasmita, A. (2017). Kajian aspek fasilitas wisata berdasarkan konsep geoturism pada kawasan wisata Desa Silalahi, Kaldera Toba. (Skripsi Sarjana, Universitas Sumatera Utara). <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/1968>.
- [9] Utama, I. G. B. R. (2016). *Pengantar industri pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- [10] Barreto, M dan Giantari, I.G.A. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timur Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 4(11):773-796
<https://www.neliti.com/publications/44781/strategi-pengembangan-objek-wisata-air-panas-di-desa-marobo-kabupaten-bobonaro-t>
- [11] <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/outlook-pariwisata-melihat-tren-pariwisata-ke-depan-menurut-para-ahli> diakses tanggal 3 Mei 2025 pukul 10.32 WITA.
- [12] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan.
- [13] <https://digitiket.com/v/detail/longtun-waterpark-lombok>
- [14] Soeswoyo, D. 2024. "Pengembangan Pariwisata Menuju Indonesia Emas 2045 Melalui Pendekatan Positivisme Auguste Comte". *Bogor Hospitality Journal* ,8(01),67-78.
- [15] Alifah, WR & Suhirman. 2023. Staycation: Tren Pariwisata Baru Untuk Memahami Perilaku Wisatawan (*Tourist Behaviour*) Millenial Pasca Covid-19 di Kota Bandung. *Warta Pariwisata*,20(02),60-65.
- [16] Prayuga, IKAD et. All. 2022. Perencanaan Pengelolaan Parkir Pada Objek Wisata Pantai Batu Bolong Canggü Kabupaten Badung. *Widya Teknik*,17(01),10-18.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN